

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Dalam program pembangunan selalu tercantum bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai inovasi program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya mulai dari berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan mereka, peningkatan manajemen serta pengadaan fasilitas lainnya.

Dalam tataran ilmiah, penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pembelajaran. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan melakukan tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif. Ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatannya sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi sendiri, Guru dapat memperoleh umpan balik yang sistematis yang mengenai kegiatan yang selama ini selalu dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan penelitian tindakan-tindakan kelas guru secara perlahan dapat membuktikan dan mengevaluasi apakah

suatu teori pembelajaran atau suatu metode pembelajaran yang secara teoritis dikatakan bagus, juga dapat diterapkan dengan baik di kelas dan apakah dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. Jika suatu teori pembelajaran atau metode pembelajaran ternyata tidak cocok dengan kondisi kelasnya, maka melalui tindakan kelas guru dapat mengadaptasi tersebut sesuai dengan kondisi kelas yang dikelolanya dalam proses pembelajaran. (Asrori : 2008:4). Dengan demikian, kepentingan proses dan atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional akan semakin dapat diciptakan dan dicapai.

Sementara itu berbagai indikator menunjukkan bahwa “mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan. Dari dalam negeri diketahui bahwa NEM SD sampai SMU relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Dari dunia usaha juga muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. (Depdiknas, 2002:1)

Kini muncul gejala lulusan SLTP dan SMU yang menjadi pengangguran di pedesaan, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan. Sementara itu, mereka merasa malu jika harus membantu orangtuanya sebagai petani atau pedagang. Study Blazely (dalam, 2002:34) melaporkan bahwa “pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada”. Akibatnya siswa tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seakan mencabut siswa dari lingkungannya sehingga menjadi asing di masyarakatnya sendiri.

Untuk maksud tersebut, pendidikan perlu dikembalikan kepada prinsip dasarnya, yaitu sebagai upaya untuk memanusiakan manusia (humanistik). Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar siswa agar berani menghadapi problem yang dihadapi tanpa merasa tertekan. Paham dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk memelihara diri sendiri, sambil meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungannya. Dari uraian diatas, jelaslah bahwa sekarang amat diperlukan pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali siswa dengan kecakapan hidup dan kehidupan, yang secara integratif memadukan potensi generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problema kehidupan.(Depdiknas:2000:5)

Untuk menjawab berbagai persoalan menyangkut dunia pendidikan terutama berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar, maka diperlukan upaya seorang guru untuk mencurahkan segala kemampuannya baik menyangkut kapasitas keilmuan maupun kapasitas kemampuan dalam menerapkan metode pengajaran.

Salah satu model pengajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan hasil telaah penelitian yang dilakukan oleh Slavin, melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai dengan 1986, mereka menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar dan hasilnya diantaranya menunjukkan bahwa kelas yang diajar

dengan pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. (dalam Ibrahim dkk, 2000:16)

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran dimana siswa diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama. Para siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah lain yang telah diselesaikan sebelumnya. Sehingga memungkinkan seorang guru untuk mengontrol keaktifan atau peran serta siswa dalam proses pembelajaran, serta tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Model pembelajaran kooperatif diyakini mampu memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan-keterampilan yang dipresentasikan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana yang dapat membiasakan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kelompok apalagi materi-materi pelajaran yang membutuhkan daya nalar siswa.

Maka dengan melalui penelitian tindakan kelas guru juga dapat mengamati sendiri, merasakan sendiri, dan menilai sendiri kegiatan pembelajaran selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi terhadap proses hasil belajar. Misalnya, umpan balik secara verbal yang selama ini dilakukan terhadap kegiatan siswa di kelas tidak efektif, dan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa belum mampu merangsang siswa berpikir, serta metode mengajar selama ini digunakan cenderung membosankan siswa

Dalam Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Karenanya akan terjadi kecenderungan sikap dalam diri siswa terhadap mata pelajaran tersebut, baik yang positif maupun yang negatif. Siswa yang mempunyai sikap positif atau memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran IPS cenderung akan menempuh usahanya belajar dengan keras, mempunyai intensitas belajar yang tinggi, dan penuh konsentrasi terhadap pembelajaran IPS. Sebaliknya siswa yang bersikap negatif terhadap pelajaran IPS cenderung tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar.

Berdasarkan data hasil observasi awal tentang tingkat SDN 04 Manunggu terhadap materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan siswa, diperoleh hasil analisis data bahwa dari 31 orang siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan, diperoleh data hanya 9 orang siswa (20.03 %) yang memahami materi Kenampakan alam dan keadaan sosial, sedangkan 22 orang siswa lainnya (70.97%) memiliki pemahaman belajar yang rendah. Dari nilai prosentase yang dicapai siswa Kelas VI SDN 04 Manunggu tersebut, menunjukkan pemahaman siswa masih rendah tentunya berdampak rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan tersebut difokuskan pada sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VI SDN 04 Manunggu Kabupaten Pohuwato”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pemahaman siswa masih rendah
2. Metode mengajar guru selama ini digunakan cenderung membosankan siswa
3. Prosentase dari 32 orang siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan, diperoleh data hanya 9 orang siswa (20.03 %) yang memahami materi Kenampakan alam dan keadaan sosial, sedangkan 22 orang siswa lainnya (70.97%) memiliki pemahaman belajar yang rendah..

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah pemahaman siswa kelas VI SDN 04 Mananggu pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SDN 04 Mananggu Kabupaten Boalemo, ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
2. Guru menyajikan/menjelaskan materi tentang sistem pencernaan pada manusia
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.

4. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
5. Siswa mempersentasikan hasil kerja
6. Memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain menanggapi.
7. Guru memberikan penilaian dan menentukan kelompok yang mempunyai skor yang tinggi sebagai pemenang (*super team*)
8. Memberikan hadiah kepada kelompok pemenang (*super team*)

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran ips pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SDN 04 Mananggu Kabupaten Boalemo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam IPS.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Bagi Guru**

Penelitian ini dapat berguna bagi guru sebagai pengalaman dalam mengerjakan tugas, menambah wawasan dan bahan informasi bagi guru

sekolah dasar dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

#### 1.6.2 Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk memotivasi semangat kegiatan belajar IPS sehingga memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengamati, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menyelidiki, memecahkan masalah, dan menyimpulkan.

#### 1.6.3 Bagi Sekolah

Dalam hal penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran terhadap pengembangan pembelajaran di sekolah.

#### 1.6.4 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi para pembaca tentang penggunaan model pembelajaran STAD, khususnya pada pelajaran IPS di SD. Penelitian ini juga dapat berguna untuk dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.